S K R I P S I

ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

ANALYSIS OF THE IMPACT OF CLIMATE CHANGE ON FISHERIES INCOME IN TANJUNG VILLAGENORTH LOMBOK DISTRICT

OLEH:

INDAH KOMALA SARI
21512A0093

KONSENTRASI PERBANKAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2019

ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

ANALYSIS OF THE IMPACT OF CLIMATE CHANGE ON FISHERIES INCOME IN TANJUNG VILLAGENORTH LOMBOK DISTRICT

S K R I P S I

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

OLEH:

INDAH KOMALA SARI
21512A0093

KONSENTRASI PERBANKAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhamadiyah Mataram

Disusun Oleh :

INDAH KOMALA SARI
21512A0093

Disetujui,

Dosen Pembimbing Utama	Dosen Pembimbing Pendamping
Dr.Ibrahim H. Abdullah,M.M	M.Taufik Rachman,S.H.,M.H
NIDN. 0830125501	NIDN. 0825078701

Mengetahui:

Program Studi Administrasi Bisnis

Ketua

Lalu Hendra Maniza, S. Sos., MM
NIDN.0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh:

INDAH KOMALA SARI
NIM. 21512A0093

Pada tanggal, 22 April 2019
Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Dengan Baik

Tim Penguji :

1. **Dr.Ibrahim H. Abdullah,M.M** — **Pembimbing Utama**
   NIDN. 0830125501
2. **M.Taufik Rachman,S.H.,M.H** — **Pembimbing Pendamping**
   NIDN. 0825078701
3. **Rishan Adha, SE., ME** — **Pembimbing Netral**
   NIDN. 0813078902

Mengetahui:
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan

Drs.Amil,M.M
NIDN. 0831126204

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Komala Sari

Nim : 21512A0093

Konsentrasi : Perbankan

Program Studi : Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Judul Skripsi : Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan

Mataram, 22 April 2019
Peneliti

METERAI TEMPEL
6000

Indah komala sari
NIM. 21512A0093

RIWAYAT HIDUP

Indah Komala Sari, lahir pada tanggal 17 November 1997, anak ketiga dari 3 bersaudara , buah kasih pasangan dari Ayahanda "**Karta**" dan Ibunda "**Alm Masturiah**" penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 5 Jenggala tahun 2004 dan selesai pada 2009 tahun , dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Tanjung tahun 2010 dan selesai pada tahun 2012,dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMA Negeri 1 Tanjung (SEMANTAN).

Kantanre penulis mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaptar pada salah satu perguruan tinggi swasta jurusan Administrasi Bisnis di Universitas Muhammadiyah Mataram, dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2019.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai do'a dan dukungan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi universitas muhammadiyah mataram. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara".

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

MOTTO

"Tiada yang bisa membantu kita dari sebuah kesulitan, kemakmuran, kekhilafan dan kesombongan selain dari kita sendiri dan Tuhan "

(M. Rafiitiidayah)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

PERSEMBAHAN

Alhamduliahirobbi'alaamiin rasa syukur yang tiada terhingganya kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Dan Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu Tercinta

Ibunda alm Masturiah dan Ibunda Nuraini tercinta yang menjadi Syurgaku dan Ayahanda Kharta yang menjadi jembatanku menuju kepadanya (Syurga), Cahaya hidup yang selalu ada setiap suka dan duka, selalu setia mendampingi saat lemah tak berdaya, Do'a yang tak henti-hentinya kapada yang Maha Cinta, Pemilik Segalanya.

Kakak tersayang

Irwan Panduita S.Pd dan Ratna Dewi Apriani S.Pd

Terimaksih atas do'a dan dukungannya Semoga Allah membalsnya

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku.

Ayahanda Dr.Ibrahim H.Abdullah,M.M dan Ayahanda M.Taufik Rachman,S.H.,M.h selaku dosen pemimbing tugas akhir saya yang telah banyak membantu, memberikan motivasi, yang telah berkenan meberikan ilmunya kepada saya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
UPT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Puji syukr kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul“ Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak.Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani,M.Pd selaku Rektorat Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Yth. Bapak Drs. Amil,MM selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Yth. Bapak Lalu Hendra Maniza,S.SOS,MM selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Yth. Bapak Dr.Ibrahim.H Abdullah,MM selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan kemudahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Yth. Bapak M.Taufik Rachman,SH,MH selaku pembimbing kedua yang telah memberikan petunjuk, bimbingan serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Semua dosen program studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

7. Untuk Ibu dan Bapakku yang tak lelah untuk mendo'akan serta meridhoi langkah kaki ini untuk menuntut ilmu di Kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram
8. Kakakku tercinta Irwan Panduita S.Pd dan Ratna Dewi Apriani S.Pd yang terus memberikan motivasi kepada penulis
9. Sahabat yang selalu ada dari semester I samapai saat ini (Seliyana, Husnul Aini, Noviana Dewi, Neny Isnawati, Ririn Handayani, Sri Fujiyanti, Rika Trinovi Lestari, Zahratulaini, Risma)
10. Teman- teman Sepejuangan angkatan 2015 terutama Kelas C Adm. Bisnis dan Kelas A Konsentrasi Pebankan
11. Kepada teman-teman yang selalu memberikan support kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan disisi Allah SWT sebagaiama libadah, Amin...

Penulis menyadari bahwa skripi ini masih jauh dari kesempurnaan.Oleh karenaitu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan kepadanya.

Mataram, 22 April 2019

Indah Komala Sari

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh :
Indah Komala Sari, Dr.H.Ibrahim Abdullah,M.M, dan M.Taufik Rachman,S.H,M.H

ABSTRAK

Sektor kelautan, pesisir, dan perikanan merupakan sub sektor yang sangat banyak dipengaruhi oleh perubahan iklim. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat pesisir, bila nelayan tidak dapat menyesuaikan diri dengan fenomena perubahan iklim maka mereka akan merugi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1)Mengidentifikasi gejala-gejala perubahan iklim terhadap masyarakat nelayan di Desa Tanjung; (2) Menganalisis dampak perubahan iklim terhadap masyarakat nelayan di Desa Tanjung ; dan (3) Memprediksi dampak kerugian ekonomi nelayan tangkap atas perubahan iklim di DesaTanjung.Objek penelitian ini adalah nelayan di Desa Tanjung.*Purposive* bersifat *snowball sampling* dipakai untuk memilih 5 orang Informan nelayan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa gejala perubahan iklim yang mempengaruhi kegiatan produksi nelayan di Desa Tanjung antara lain adalah :curah hujan,dan gelombang. Dampak dari perubahan iklim terhadap masyarakat nelayan tangkap di pesisir Desa Tanjung adalah perubahan hasil tangkapan setiap bulan.Dampak kerugian ekonomi dari perubahan iklim terhadap masyarakat nelayan di Desa Tanjung adalah adanya bulan tidak melaut bagi nelayan yang membuat nelayan tidak mempunyai penghasilan.

Kata Kunci : Dampak, Perubahan, Pendapatan dan Nelayan

UPT. PERPUSTAKAAN

ANALYSIS OF THE IMPACT OF CLIMATE CHANGE ON FISHERIES INCOME IN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA VILLAGE

By:
Indah Komala Sari, Dr.H.Ibrahim Abdullah,M.M., dan M.Taufik Rachman,S.H,M.H

ABSTRACT

The marine, coastal and fisheries sectors are sub-sectors that are very much influenced by climate change. This affects the lives of coastal communities a little more, if fishermen cannot adjust to the phenomenon of climate change they will lose money.

This study aims to (1) Identify the symptoms of climate change on fishing communities in Tanjung Village; (2) Analyzing the impact of climate change on fishing communities in Tanjung Village; and (3) Predict the economic impact of capture fishermen on climate change in Tanjung Village. The object of this research is fishermen in Tanjung Village. purposive snowball sampling was used to select 3 fishermen informants.

The results showed that there were several symptoms of climate change that affected the fishermen's production activities in Tanjung Village, among others: rainfall and waves. The impact of climate change on fishing communities on the coast of Tanjung Village is the change in catch every month. The impact of economic losses from climate change on fishing communities in Tanjung Village is that there are no fishing months for fishermen that make fishermen have no income.

Keywords: Impact, of Changing, and Fisherman Income

UPT. PERPUSTAKAAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
RIWAYAT HIDUP ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teoritis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**

2.1 Landasan Teori 6
2.1.1 Perubahan Iklim 6
2.1.2 Dampak Perubahan IklimTerhadap Nelayan 7
2.1.3 Penyebab perubahan Iklim 9
2.1.4 Strategi Pendapatan Nelayan 10
2.1.5 Pengertian Nelayan 12
2.1.6 Strategi Hidup Masyarakat Nelayan 14
2.1.7 Upaya Nelayan Dalam Mengelola Pendapatan 16
2.1.8 Adaptasi Nelayan 18
2.2 PenelitianTerdahulu 20
BAB III METODE PENELITIAN **21**

3.1 Lokasi pnelitian 21
3.2 Jenis Penelitian 21
3.3 Teknik Penentuan Informan 22
3.4 Sumber Data 23

3.4.1 Data Primer 23
3.4.2 Data Sekunder 24
3.5 Variabel Penelitian 25
3.6 Teknik Pengumpulan Data 27
3.7 Instrumen Penelitian 28
3.8 Teknik Analisis Data 28
3.8.1 Analisis Kualitatif 28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 32
4.1 GambaranUmum Lokasi Penelitian 32
4.2 Hasil wawancara 33
4.3 Karakteristik Instrumen 35
4.4 Proses Kegiatanatau Penangkapan ikan olehNelayan 36
4.5 Dampak Perbubahan IklimTerhadap Nelayan 37
4.5.1 Peningkatan Pendapatan 39
4.5.2 Musim Penangkapan Ikan 41
4.5.3 Perubahan Musim Ikan 43
4.5.4 Ketidakpastian Musim Angin 44
4.6 Armada dan Peralatan Tangkap Nelayan 45
4.7 Pemetaan Wilayah Tangkapan 46
4.8 Presepsi 48
4.8.1 Persepsi Nelayan Terhadap Perubahan Iklim 49
4.8.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi NelayanTerhadap Perubahan Iklim 50
4.9 Penyesuaian Iklim 51
4.10 Bertani Sebagai Usaha Sampingan 53
4.11 Jasa Pengangkutan 54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 59
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Saran 60
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Matrix Penelitian Terdahulu 20

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel 25

Tabel 4.1.1 Tabel Batas-Batas Wilayah Kecamatan Tanjung 32

Tabel 4.2.1 Tabel Data Produksi Tangkapan Nelayan 34

Tabel 4.3.1 Tabel Karakteristik Informan 35

Tabel 4.5.1 Tabel Biaya Operasional 40

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki jutaan maysarakat yang tinggal ataupun hidup di wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya dari sumber daya pesisir pula. Kesejahteraan masyarakat inipun sering sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mengancam rentannya hidup di sebuah pesisir tersebut, salah satunya adalah faktor perubahan iklim. Dengan terjadinya perubahan iklim tersebut masyarakat yang hidup di daerah pesisir tersebut tidak bisa mencari nafkah, karena nelayan tidak bisa pergi kelaut karena perubahan iklim. Peubahan iklim telah dirasakan di Indonesia, seperti perubahan cuaca ekstrim yang tak menentu setiap waktunya yang dapat menimbulkan perubahan kecepatan angin dan ketinggian arus gelombang laut. Mengingat Indonesia bergantung pada hasil pangan, salah satunya pada hasil perikanan.

Pemanasan global merupakan suatu proses peningkatan temperatur bumi. Salah satu efek dari pemanasan global yaitu berubahnya iklim di berbagai belahan dunia. Perubahan iklim berdampak pada berbagai sektor dan sangat kompleks karena mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Di sektor kelautan perubahan iklim mengakibatkan kenaikan suhu permukaan air laut; peningkatan frekuensi dan intensitas cuaca ekstrim; perubahan pola curah hujan dan limpasan air tawar yang dipicu oleh fenomena El-Nino dan La-Nina; perubahan pola sirkulasi laut dan kenaikan muka air laut.

Akhir-akhir ini, perubahan iklim global (Global Climate Change) merupakan isu yang cukup menyita perhatian masyarakat dunia. Hal ini terutama dampak yang ditimbulkannya pada kehidupan manusia.El Nino/Southern Oscillation (ENSO) yang dikenal dengan istilah El Nino adalah salah satu fenomena interaksi global laut dengan atmosfir yang berakibat adanya fluktuasi suhu permukaan air laut. Kondisi akibat El Nino dengan kenaikan muka air laut mengakibatkan menurunnya produksi primer di laut. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap usaha perikanan.

Secara umum Wilayah Desa Tanjung mrupakan dataran rendah, sehingga para penduduknya memusat yang jumlah penduduknya 8.685 jiwa, di dukung juga dengan Lombok Utara sebagai daerah otonom baru dan sesuai dengan amanah undang-undang bahwa Tanjung menjadi kota Kabupatennya, dengan demikian salah satu implikasinya adalah banyaknya para pendatang yang mengadu nasib untuk mencari mata pencaharian khususnya di Desa Tanjung.

Kabupaten Lombok Utara sebagai salah satu kabupaten yang mekar di Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan kabupaten yang kaya akan sumber daya perikanan. Desa tanjung sebagai salah satu kawasan penting dalam pemanfaatan potensi perikanan di Lombok Utara turut merasakan dampak perubahan iklim yang terjadi. Cuaca yang tidak menentu (hujan dan angin kencang) membuat para nelayan kesulitan untuk pergi melaut. Pada keadaan normal, angin akan bertiup dari Timur Laut sampai Barat dengan kecepatan 2-12 knot, sedangkan bila iklim sedang tidak bersahabat angin bertiup hingga kecepatan 35 knot sehingga nelayan tidak berani melaut.

Wilayah Desa Tanjung merupakan dataran rendah memiliki potensi sumber daya alam yang cukup signifikan dalam menunjang perekonomian masyarakat, teutama di bidang pertanian, disamping masyarakat yang berprofesi petani, dagang, wiraswasta, dan propesi lainya, masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan juga cukup besar terutama yang bermukim dipesisir pantai atau sebelah utara dari Desa Tanjung.

Kesejahteraan masyarakat inipun sering sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mengancam rentannya hidup di sebuah pesisir tersebut, salah satunya adalah faktor perubahan iklim. Dengan terjadinya perubahan iklim tersebut masyarakat yang hidup di daerah pesisir tersebut tidak bisa mencari nafkah, karena nelayan tidak bisa pergi kelaut karena perubahan iklim. Peubahan iklim telah dirasakan di Indonesia, seperti perubahan cuaca ekstrim yang tak menentu setiap waktunya yang dapat menimbulkan perubahan kecepatan angin dan ketinggian arus gelombang laut. Mengingat Indonesia bergantung pada hasil pangan, salah satunya pada hasil perikanan. Maka perlu adanya perhatian yang lebih terhadap fenomena perubahan iklim yang berdampak pada usaha nelayan, Sehingga nelayan tersebut pendapatannya semakin berkurang karena kondisi iklim tidak stabil.

Perubahan iklim terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang cukup panjang, antara 50-100 tahun. Meskipun perlahan, dampaknya sebagaian besar permukaan bumi menjadi panas. Perubahan iklim merupakan sesuatu yang sulit untuk dihindari dan memberikan dampak terhadap berbagai segi kehidupan. Dampak dari perubahan iklim juga sangat banyak dirasakan

oleh nelayan karena resiko nelayan lebih tinggi ketika mereka melakukan aktivitas di laut. Nelayan itu sangat tergantung pada kondisi iklim, dampak perubahan iklim akan mengurangi produktivitas dan pendapatan bagi nelayan. "Perubahan cuaca dan iklim akan menganggu perikanan dan kelautan.

Kondisi perubahan iklim yang mengganggu ekosistem laut tentunya dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi para nelayan yang menggantukan kehidupan pada penangkapan ikan dilaut. Dahuri (2003) menyebutkan bahwa kebutuhan manusia yang semakin meningkat, sementara daya dukung alam bersifat terbatasmenyebabkan potensi kerusakan sumber daya alam menjadi semakin besar. Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak perubahan iklim terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah dampak perubahan iklm terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara?
2. Bagaimanakah upaya nelayan di Desa Tanjung dalam mengelola pendapatan pribadi akibat perubahan iklim?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dampak perubahan iklm terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara

2. Untuk mengetahui upaya nelayan di Desa Tanjung dalam mengelola pendapatan pribadi akibat perubahan iklim

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang dampak perubahan iklim terhadap pendapatan nelayan bagi masyarakat guna untuk menunjang kehidupan yang lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadibahan masukan, keritikan, saran, serta memberikan informasi tentang dampak perubahan iklim terhadap pendapatan nelayan.
b. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga pemerintah memberikan solusi yang lebih baik bagi pendapatan masyarakat.
c. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini dapat menambah pelajaran, wawasan, informasi, serta pengalaman yang sangat bermanfaat khususnya dalam bidang pendapatan nelayan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perubahan Iklim

Menurut *The National Oceanic and Atmospheric Administration* (NOAA, 2007) perubahan iklim adalah pergeseran jangka panjang dalam statistik dari cuaca (termasuk rata-rata nya). Sebagai contoh, bisa muncul sebagai perubahan iklim normal (diharapkan nilai rata-rata suhu dan curah hujan) untuk tempat dan waktu tertentu tahun, dari satu dekade ke depan.

Iklim didefinisikan sebagai sintesis dari kegiatan yang terkait dengan cuaca dalam jangka waktu yang panjang, yang secara statistik cukup untuk menunjukkan perbedaan antara satu periode ke periode yang lain (BMKG). Gibbs (1987) mendefinisikan iklim sebagai kesempatan statistik kondisi atmosfer, termasuk suhu, tekanan, angin, kelembaban, yang terjadi di daerah dalam jangka waktu yang panjang.

Perubahan iklim sebagai implikasi dari pemanasan global telah mengakibatkan ketidakstabilan atmosfer dari lapisana bawah terutama yang dekat dengan permukaan bumi. Perubahan iklim baru dapat diketahui setelah periode waktu yang panjang. Hingga saat ini penelitian-penelitian terkait perubahan iklim telah banyak dilakukan sebagian besar mengindikasikan akan adanya kenaikan temperature global walaupun besarnya belum dapat dipastikan.

2.1.2 Dampak Perubahan Iklim Terhadap Nelayan

Nelayan telah menjadi saksi terjadinya pola musim yang berbeda, ada tiga pola angin musim yang dikenal nelayan, yakni musim barat, musim timur, dan musim peralihan. Terkadang nelayan kesulitan untuk dapat memprediksi secara tepat kapan pergantian antara satu musim ke musim yang lain. Pola angin musim yang tidak sama ini akan membingungkan nelayan dalam menentukan keputusan pergi melaut. Banyak nelayan yang salah memperhitungkan pola angin musim ketika berangkat ke laut. Tentunya berdampak pada resiko keselamatan.

Angin musim juga terkait dengan jenis ikan apa yang sedang banyak dan lokasinya, apakah ikan ada di tengah laut atau di perairan dangkal. Ketika gelombangan dan angin kencang datang tiba-tiba dan nelayan memutuskan untuk tetap melaut, biasanya nelayan kesulitan menjaring atau memancing ikan. Nelayan telah menghabiskan bahan bakar, sementara hasil tangkapan ikannya minimum.

Banyak nelayan yang salah memperhitungkan pola angin musim ketika berangkat ke laut. Tentunya ini berdampak pada keselamatan dari nelayan dan hasil tangkapan ikan. Sejumlah besar jenis ikan hanya muncul ke permukaan di dekat pantai pada musim tertentu saja. BMKG telah menyediakan informasi tentang prakiraan cuaca maritime harian dan mingguan pada halaman portalnya. Informasi ini belum menjangkau nelayan kecil di daerah karena keterbatasan penyuluh dilapangan. Menurut Raja Siregar salah seorang peneliti buku “Nelayan dan Ketidakpastian

Iklim" (2011) mengatakan "nelayan sangat membutuhkan informasi perubahan iklim. Informasi tersebut diantaranya terkait arah dan kecepatan angin, arus laut, kondisi awan, serta tinggi gelombang".

Perubahan iklim terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang cukup panjang, antara 50-100 tahun. Meskipun perlahan, dampaknya sebagaian besar permukaan bumi menjadi panas. Perubahan iklim merupakan sesuatu yang sulit untuk dihindari dan memberikan dampak terhadap berbagai segi kehidupan. Dampak ekstrem dari perubahan iklim terutama adalah terjadinya kenaikan temperatur serta pergeseran musim. Kenaikan temperatur menyebabkan es dan gletser di Kutub Utara dan Selatan mencair. Peristiwa ini menyebabkan terjadinya pemuaian massa air laut dan kenaikan permukaan air laut. Hal ini akan menurunkan produksi tambak ikan dan udang serta mengancam kehidupan masyarakat pesisir pantai.

Dampak dari perubahan iklim juga sangat banyak dirasakan oleh nelayan karena resiko nelayan lebih tinggi ketika mereka melakukan aktivitas di laut. Nelayan itu sangat tergantung pada kondisi iklim, dampak perubahan iklim akan mengurangi produktivitas dan pendapatan bagi nelayan. "Perubahan cuaca dan iklim akan menganggu perikanan dan kelautan, sebagai contoh pengaruh cuaca dan iklim akan mempengaruhi pertumbuhan plankton yang mengandung klorofil (hijau daun), adanya tumbuhan klorofil menandakan bahwa banyak ikan di laut tersebut",

(Hendra Y, dari Kementerian Perikanan dan Kelautan saat memberikan keterangan kepada wartawan, Kamis (20/10)).

Horton *et.al.* (1991 *dalam* Satria,2002) mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan

sebagian besar kegiatannya di dalam kelompok tersebut. Berkaitan dengan definisi masyarakat tersebut, Satria (2002) mengartikan masyarakat pesisir sebagai sekumpulan masyarakat yang hidup bersama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Dampak yang ditimbulkan dari berbagai perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi kondisi ekonomi nelayan, namun juga aspek-aspek lain di kehidupan sosial nelayan.

Berdasarkan uraian Satria (2002) karakteristik masyarakat nelayan sebagai representasi komunitas desa-pantai dan desa terisolasi dapat diihat dari berbagai aspek, yaitu sistem pengetahuan, sistem kepercayaan, peran wanita, struktur sosial dan posisi sosial nelayan. Kelima aspek ini merupakan karakter yang melekat pada masyarakat nelayan dan terbentuk sejalan dengan keterikatannya terhadap sumberdaya pesisir.

2.1.3 Penyebab perubahan iklim

The National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA, 2007) menyebutkan bahwa ada dua penyebab perubahan iklim, yaitu:

1. Variabilitas Alam

Perubahan iklim merupakan bagian normal dari variabilitas alami Bumi, yang berkaitan dengan interaksi antara atmosfer, laut, dan tanah, serta perubahan jumlah radiasi matahari yang mencapai bumi. Catatan geologi meliputi bukti yang signifikan untuk perubahan iklim skala besar di masa lalu bumi. Contoh variabilitas ini ditunjukkan dalam plot bawah data suhu untuk 420.000 tahun terakhir, berasal dari inti es Antartika

2. Perubahan yang disebabkan oleh manusia

Beberapa gas alami, seperti karbon dioksida (CO2) dan uap air (H2O), memerangkap panas di atmosfer yang menyebabkan efek rumah kaca. Pembakaran bahan bakar fosil, seperti minyak, batu bara, dan gas alam adalah menambahkan CO2 ke atmosfer. Tingkat saat ini adalah yang tertinggi dalam 650.000 tahun terakhir. Laporan Penilaian Keempat dari Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim menyimpulkan, bahwa sebagian besar peningkatan yang diamati dalam suhu rata-rata global sejak pertengahan abad ke-20 kemungkinan besar disebabkan oleh meningkatnya diamati pada konsentrasi gas rumah kaca antropogenik.

2.1.4 Strategi Pendapatan nelayan

Carner (*1984 dalam Widodo, 2009*) menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh rumah tangga miskin pedesaan antara lain:

1. Melakukan beraneka ragam pekerjaan meskipun dengan upah yang rendah.
2. Memanfaatkan ikatan kekerabatan serta pertukaran timbal balik dalam pemberian rasa aman dari perlindungan.
3. Melakukan migrasi ke daerah lain biasanya migrasi desa-kota sebagai alternatif terakhir apabila sudah tidak terdapat lagi pilihan sumber nafkah di desanya.

Dharmawan (2001 *dalam* Iqbal, 2004) mengklasifikasikan dua jenis strategi nafkah dalam keluarga petani, yaitu:

a. Strategi *nafkah normatif*, yaitu strategi dalam kategori tindakan positif dengan basis kegiatan sosial-ekonomi, misalnya kegiatan produksi, migrasi, strategi subsitusi dan sebagainya. Kategori ini juga disebut *'peaceful ways'*, karena sesuai dengan norma-norma berlaku.
b. Strategi *nafkah ilegal*, yaitu strategi dalam kategori negatif, dengan tindakan-tindakan yang melanggar hukum. Seperti merampok, mencuri, melacur, korupsi dan sebagainya. Kategori ini disebut non-*peaceful ways*, karena cara yang ditempuh umumnya dengan melakukan tekanan fisik dan tekanan.

Menurut Scoones (1998 *dalam* Iqbal, 2004), terdapat empat sumber yang dibutuhkan dalam ekonomi rumah tangga, agar strategi nafkah bisa dioprasionalkan, yaitu:

1. Ketersediaan modal alam dalam bentuk sumber-sumber alam
2. Modal ekonomi atau keuangan

3. Ketersediaan sumberdaya manusia dalam bentuk pendidikan, keahlian dan pengetahuanKetersediaan modal sosial (dan politik) dalam bentuk hubungan dan jaringan kerja.

Strategi pendapatan yang harus dilakukan oleh para nelayan jika sedang perubahan iklim, yaitu: nelayan harus mencari nafkah diluar pekerjaan mereka, misalnya menjadi upah dengan hasil yang minimal yang penting nelayan tersebut bisa menafkahi keluarganya. Nelayan juga bisa memanfaatkan hasil-hasil alam dengan cara dijual ke masyarakat sekitar, Selain itu tindakan nelayan juga sebagai petani dan kerja serabutan jika iklim tidak stabil.

2.1.5 Pengertian Nelayan

Sesungguhnya tidaklah mudah mendefinisikan nelayan dengan berbagai keterbatasannya yaitu apakah berdasarkan pekerjaan, tempat tinggal, maupun status pekerjaan. Nelayan dapat didefinisikan sebagai orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebahagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan. (Widodo,2006:29). Menurut Ensiklopedia Indonesia, 1990 (dalam Mulyadi 2005:171) yang dikatakan nelayan adalah Orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian.

Pengertian nelayan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang atau masyarakat yang mata pencarian utamanya adalah menangkap ikan. Sedangkan menurut UU No.45 Tahun 2009 – Perikanan, Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan (Standar Statistik Perikanan) adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Nelayan (FAO-TGRF) adalah orang yang turut mengambil bagian dalam penangkapan ikan dari suatu kapal penangkap ikan, dari anjungan (alat menetap atau alat apung lainnya) atau dari pantai.

Menurut Imron, 2003 (dalam Mulyadi, 2005:7) Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggiran pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Charles, 2001 (dalam Widodo, 2006 : 29). Membagi kelompok nelayan dalam empat kelompok yaitu:

a. Nelayan subsisten yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
b. Nelayan asli yaitu nelayan yang sedikit banyak memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skala yang sangat kecil.

c. Nelayan rekreasi, yaitu orang-orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan atau berolah raga.

Nelayan komersial, yaitu mereka yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestic maupun pasar ekspor. Kelompok nelayan ini dibagi dua, yaitu nelayan skala kecil dan nelayan skala besar.

2.1.6 Strategi Hidup Masyarakat Nelayan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah suatu tindakan yang digunakan untuk mengatasi masalah dengan cara menetapkan pilihan dari beberapa alternatif tindakan yang tersedia (Ependi, 2004). Masyarakat nelayan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya melakukan berbagai bentuk strategi. Menurut Crow (1989) dalam Karunia (2001), pengertian dari strategi adalah seperangkat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada. Konsep strategi ini merupakan bagian dari teori pilihan rasional dengan memperlihatkan unsur untung rugi yang akan diperoleh.

Crow (1989) dalam Karunia (2011) menyebutkan terdapat beberapa aspek strategi yaitu:

1. Adanya pilihan sehingga dapat memilih diantara beberapa alternatif yang ada.

2. Adanya kemampuan untuk melatih kekuatan karena seseorang yang memiliki lebih banyak kontrol akan lebih memiliki kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya.
3. Strategi merupakan respon terhadap tekanan karena situasi ekonomi. Semakin kompleks tekanan yang dihadapi, strategi yang disusun semakin terperinci.
4. Adanya sumber daya dan pengetahuan untuk menyusun dan melakukan beragam strategi.
5. Strategi biasanya merupakan keluaran dari konflik dan proses yang terjadi dalam rumah tangga.

Dalam penerapan suatu strategi, nelayan memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya. Scoones (1998) dalam Karunia (2011) menyebutkan bahwa terdapat berbagai strategi yang dimanfaatkan masyarakat dalam upaya untuk bertahan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya yang dimilikinya, yaitu:

a. Rekayasa sumber daya nafkah yang dilakukan dengan memanfaatkan sektor produksi secara lebih efektif dan efisien, baik melalui penambahan input eksternal berupa tenaga kerja atau teknologi (ekstensifikasi) maupun dengan memperluas lahan produksi (intensifikasi)
b. Pola nafkah ganda yang dilakukan dengan menerapkan keanekaragaman pola nafkah dengan cara mencari pekerjaan lain selain pertanian untuk menambah pendapatan (diversifikasi pekerjaan)

2.1.7 Upaya Nelayan Dalam Mengelola Pendapatan

Apabila gelombang tinggi yang sering terjadi saat ini menyebabkan para nelayan tidak dapat belayar untuk mencari ikan. Selain itu telah menyebabkan penurunan jumlah populasi ikan dilaut, yang disebabkan kerusakan terumbu karang akibat peningkatan suhu permukaan permukaan dilaut, pengasaman dilaut, sehingga produktivitas hasil perikanan selalu menurun. Tak heran, tantangan yang dihadapi oleh para nelayan selalu berat. Selain itu telah menyebabkan penurunan jumlah populasi ikan di laut, yang disebabkan kerusakan terumbu karang akibat peningkatan suhu permukaan laut, pengasaman laut, sehingga produktivitas hasil perikanan selalu menurun. Tak pula, tantangan alam yang dihadapi oleh para nelayan sangat berat. Pada saat yang sama, kebijakan pemerintah selama ini kurang berpihak pada masyarakat pesisir sebagai salah satu pemangku kepentingan di wilayah pesisir.

Maka upaya yang harus dilakukan oleh para nelayan apabila para nelayan tidak melaut adalah :

1. Membuat gudang penyimpanan ikan untuk menjadikan stok apabila iklm tidak stabil atau nelayan tidak melaut.
2. Apabila nelaya mendapatkan ikan yang banyak maka nelayan akan mengeringkan ikan supaya ikan itu dapat dipasarkan apabila nelayan tidak melaut.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang

komprehensif baik ekonomi maupun non ekonomi. Oleh sebab itu, sasaran pembangunan yang minimal dan pasti ada menurut Todaro dalam Suryana (2000) adalah:

a. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti penunahan, keschatan dan lingkungan.
b. Mengangkat taraf hidup temasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, akan tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu maupun nasional.
c. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya hubungan dengan orang lain dan negara lain, tetapi dari sumber-sumber kebodohan dan penderitaan.

Suryana (2000) menyebutkan ada empat model pembangunan, yaitu model pembangunan ekonomi yang beorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan model pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan atas model pembangunan tersebut, semua itu bertujuan pada perbaikan kualitas hidup, peningkatan barang-barang dan jasa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

2.1.8 Adaptasi nelayan

Adapun proses adaptasi pada dasarnya merupakan perubahan tingkah laku di tingkat individu (*Pavola & Adger 2006; Adger et al. 2003*), akan tetapi dalam bahasan ini proses adaptasi disajikan dalam unit analisis rumah tangga. Adaptasi yang dimaksud adalah bagaimana rumah tangga nelayan di Desa Tanjung melakukan tindakan sosial-ekonomi dalam merespon berbagai macam bentuk perubaha kologis yang ada di wilayahnya. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, pilihan-pilihan adaptasi yang dilakukan oleh nelayan antara lain: menganeka-ragamkan sumber pendapatan, memanfaatkan hubungan sosial, memobilisasi anggota rumah tangga, melakukan penganekaragaman alat tangkap, dan melakukan perubahan daerah penangkapan serta melakukan strategi lainnya, yakni berupa penebangan hutan mangrove sacara ilegal dan mengandalkan bantuan-bantuan dari berbagai pihak.

a. Penganekaragaman Pendapatan. Masyarakat lokal yang bergantung pada sumber daya alam sebagai matapencarian seringkali menanggulangi ketidakpastian penghasilan dengan diversifikasi mata pencarian. Hal ini bertujuan untuk memperkecil resiko dan kelemahan nelayan (*Chambers et al., 1989; Davies 1996; Ellis 2000; Allison & Ellis 2001)*. Oleh karena itu, dalam masyarakat-masyarakat nelayan, kegiatan menangkap ikan jarang menjadi pekerjaan yang ekslusif. Kegiatan ini selalu dikombinasikan oleh nelayan dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Menurut Kusnadi (2000), dalam situasi eksploitasi

secara berlebihan dan ketimpangan pemasaran hasil tangkapan, rasionalisasi ekonomi akan mendorong nelayan-nelayan menganekaragamkan sumber pekerjaan daripada hanya bertumpu sepenuhnya pada pekerjaan mencari ikan.

b. Penganekaragaman alat tangkap

Strategi berikutnya yang dilakukan oleh nelayan adalah menganekaragaman alat tangkap. Sebelum terjadinya perubahan ekologis dikawasan ini, idealnya nelayan hanya memiliki satu alat tangkap, saat ini nelayan harus menabah menjadi tiga sampi lima alat tangkap agar bisa bersahabat dengan kondisi lingkungan pesisir yang sudah mengalami perubahan, ditambah lagi dengan kondisi cuaca yang tidak menentu.

c. Perubahan daerah tangkap

Perubahan ekologis yang telah terjadi dikawasan tersebut, menyebabkan hilang tempat atau daerah penangkapan ikan (*fishing ground).* Kondisi lingkungan pesisir yang mengalami perubahan ekologis serta iklim yang ekstrim bisa mengaset area penangkapan ikan kedaerah yang lebih jauh. Hal ini akan menyebabkan ongkos produksi untuk mencari ikan yang dilakukan nelayan akan naik yang pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan ekonomi nelayan.

d. Memanfaatkan hubungan sosial

Strategi memanfatkan hubungan sosial merupakan salah satu strategi adaptasi rumah tangga nelayan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Dan Pengarang	Hasil Penelitian
1	Peningkatan dan pengelolaan fenomena perikanan indonesia (Indah Susilowati, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2000)	Sumberdaya yang berada didekat masyarakat cenderung *over fishing*. *Over-capitalisation* umum terjadi didalam industri perikanan di Indonesia. Ditambah dengan kebijakan dan regulasi yang tidak mendukung sektor perikanan. Seharusnya dengan potensi perikanan Indonesia ini sejalan dengan pengelolaan pengembangan perikanan yang dibarengi dengan kebijakan pemerintah
2	Mengembangkan strategi adaptasi karena perubahan iklim dengan refrensi khusus untuk perikanan jawa yang rentan (Indah Susilowati dan Agus Hartoko, Universitas Diponegoro, Indonesia, 2011)	Sumberdaya yang berada didekat masyarakat cenderung *over fishing*. *Over-capitalisation* umum terjadi didalam industri perikanan di Indonesia. Ditambah dengan kebijakan dan regulasi yang tidak mendukung sektor perikanan. Seharusnya dengan potensi perikanan Indonesia ini sejalan dengan pengelolaan pengembangan perikanan yang dibarengi dengan kebijakan pemerintah
3	Menilai risiko dan ketidakpastian dalam rencana pembangunan kembali perikanan (Urs Steiner Brandt dan Niels Vestergaard, Departemen Universitas Ekonomi Lingkungan dan Bisnis Denmark Selatan, 2011)	Membangun rencana perikanan kembali seharusnya ditangani dalam proses pengambilan keputusan resmi, simple, realistis dan kredibel, kemudian seharusnya juga memikirkan konsekuensi antara biologis dan juga ekonomi. Kemungkinan pengukuran juga dipertimbangkan disegala aspek. Komunikasi resiko seharusnya digunakan untuk meningkatkan kemungkinan dari kesuksesan implementasi.

Sumber: Jurnal 2010

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi pnelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Dusun Sorong Jukung Desa Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokan realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kekuasaan sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dengan peristilahannya".

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan,

analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dripada generalisasi. Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkap oleh Lexy Moleong :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencariran fakta dengan interprestasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Sampel sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* bersifat *snowball sampling.* Penentuan sampel sumber data, pada proposal ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapanga dipilih oleh yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang akan diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan

melakukan pengumpulan data. Sanafiah Faizal (1990) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa “situasi sosial sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dai banyak domain lainnya “selanjutnya dinyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
2. Mereka juga yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah dihadapinya
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminati informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam maupun memberikan daftar pertanyaan. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara terseteruktur yaitu nelayan tangkap di pelabuhan desa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

sorong jukung. Informan yang digunakan berupa wawancara terseteruktur dengan pertanyaan yang sudah tersusun. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai persepsi nelayan mengenai perubahan iklim, dampak perubahan iklim terhadap pendapatan nelayan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi literatur terhadap bahan-bahan pustaka dan data yang ada. Data sekunder diperoleh dengan membaca kepustakaan seperti buku-buku literatur, website internet, majalah-majalah, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan pokok penelitian, surat kabar, dan mempelajari arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang terdapat pada instansi terkait. Data sekunder ini diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Utara. Adapun data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data mengenai laporan produksi bulanan nelayan di Dusun Sorong Jukung.
2. mengenai curah hujan, angin dan gelombang di Laut utara Dusun Sorong Jukung
3. Data mengenai profil nelayan di Desa Sorong Jukung Lombok Utara.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

3.5 Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator Variabel	Pengukuran
Gejala Perubahan Iklim	- Tinggi gelombang - Intensitas curah hujan tinggi	Batas ambang ekstrim yang ditetapkan oleh BMKG.
Persepsi Nelayan Mengenai Perubahan Iklim	- Penyebab cuaca kurang baik - Prediksi kondisi cuaca buruk - Perubahan jumlah pelaut - Cara melaut	Jumlah tangkapan per hari dengan analisis deskriptif dipandu menggunakan kuesioner.
Dampak Perubahan Iklim	Pendapatan : • Jumlah tangkapan (kg) • Total penerimaan (Rp.) Waktu melaut : • Lama melaut (jam/hari) dalam sekali melaut Biaya : • Biaya tetap (depresiasi kapal, mesin, alat tangkap) • Biaya variabel (konsumsi, bahan bakar minyak, perawatan, retribusi)	Perubahan besaran dan pola yang dibandingkan dengan dahulu dan sekarang. Menggunakan metode valuasi ekonomi dengan wawancara mendalam dan statistik deskriptif.

Berdasarkan pada tabel 3.1 yang menunjukkan variabel-variabel penelitian,berikut adalah beberapa definisi indikator dari variabel-variabel tersebut.

1. Tinggi gelombang adalah pergerakan naik dan turunnya air dengan arah tegak lurus permukaan air laut yang membentuk kurva/grafik sinusoidal. Kriteria tingkat bahaya gelombang laut menurut BMKG adalah 1,25 – 2 meter berbahaya bagi perahu nelayan, 2 – 3 meter berbahaya bagi perahu

nelayan dan tongkang, 3–4 meter berbahaya bagi perahu nelayan, tongkang dan kapal feri, diatas 4 meter berbahaya bagi semua kapal.

2. Intensitas curah hujan adalah ketinggian curah hujan yang terjadi pada kurun waktu dimana air hujan berkonsentrasi. Kriteriacurah hujan bulanan adalah 0-100 mm dianggap rendah, 101-300 dianggap menengah, 301-400 mm dianggap tinggi dan >400 mm dianggap sangat tinggi.
3. Cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan dalam jangka waktu yang singkat. Perubahan cuaca maupun iklim dibumi dapat berpengaruh pada setiap makhluk hidup yang ada di dalamnya, termasuk karakteristik serta jenisnya.
4. Paceklik adalah musim kekurangan bahan makanan/masa sepi/masa sulit. Pada saat paceklik, para nelayan tidak memiliki penghasilan dari laut.
5. Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh oleh nelayan dari pekerjaannya sebagai nelayan dilihat dari jumlah tangkapannya dikalikan harga per kilogram dari jenis tangkapannya.
6. Waktu melaut adalah curahan waktu yang dikeluarkan oleh nelayan untuk berada dilaut menangkap ikan dihitung berdasarkan jam/hari.
7. Biaya melaut adalah sejumlah uang sebagai biaya yang dikeluarkan nelayan untuk untuk suatu proses produksi. Biaya yang dilihat meliputi biaya tetap seperti : depresiasi kapal, mesin, alat tangkap dan biaya variabel seperti : konsumsi, bahan bakar minyak, perawatan, retribusi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperolah data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Teknik ini digunakan untuk mengakomodasi tujuan penelitian satu dan dua. Wawancara mendalam dilakukan dengan bantuan daftar pedoman pertanyaan yang tercantum pada lampiran. Wawancara yang dilakukan terhadap responden dengan media panduan pertanyaan yang terdiri dari unsur (1) latar belakang responden; (2) persepsi responden mengenai perubahan iklim; (3) dampak perubahan iklim dan pengaruhnya terhadap pendapatan keluarga nelayan. Dalam penelitian ini, pertanyaan peneliti dan jawab responden dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner.

2. Dokumentasi

   Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan literatur-literatur penerbitan, serta informasi-informasi dan data tertulis baik yang berasal dari instansi dan lembaga terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memperoleh data sekunder. Data yang diperlukan melalui dokumentasi adalah data mengenai laporanproduksi bulanan nelayan, profil nelayan tangkap yang diperoleh peneliti dari dokumen Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Utara dan data mengenai curah hujan, angin dan gelombang di Laut desa Sorong Jukung Lombok Utara.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dimakasud untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Dilakukan dengan mempelajari buku-buku, hasil laporanlain yang ada refrensinya.

3.7 Instrumen Penelitian

Instumen penelitian memiliki kaitan dengan teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data dan informasi peneliti di lapangan. Terkait dengan teknik-teknik yang akan digunakan dalam proses mengumpulkan data penelitian ini, instumen penelitian yang akan digunakan antara lain :

1. Pedoman wawancara (*interview guide*), merupakan suat petunjuk atau pedoman yang digunakan peneliti untuk mengadakan wawancara langsung dengan informan
2. Catatan lapangan (*field note*), merupakan catatan yang berbasis pokok-pokok informasi yang diperoleh peneliti selama melakukan wawancara maupun pengamatan dilapangan

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan, informan dalam penelitian ini yaitu nelayan. Pada saat wawancara, peneliti merekam wawancara dan juga mencatat hal-hal penting dari jawaban informan yang nantinya akan dicocokkan antara catatan dengan rekaman hasil

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

wawancara. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata dan juga data-data yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata dan data-data yang tidak perlu sehingga didapatkan intinya saja, tetapi kata dari bahasanya sesuai dengan bahasa informan. Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

   Peneliti kembali lagi ke lapangan beberapa kali untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru.

b. Meningkatkan ketekunan Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali ssapakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek kebenaran data juga untuk memperkaya data, juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Tujuan umum triangulasi untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah penelitian. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam penelitian ini.

d. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan data sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f. Mengadakan Cek Anggota

Cek anggota adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh

para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterprestasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau tukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serata hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Teknik anaisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Setelah data primer diperoleh, maka dilakukan pengkelasifikasian data, sehingga keakuratan data dapat diperikasa dan lebih ada kesalahan dapat diperbaiki dengan jalan menjajaki kembali sumber datanya. Analisis data dilakukan dengan membandingkan perkembangan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan nelayan tersebut.